



**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN SENI BUDAYA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SENI MUSIK
DI SMA NEGERI 13 SEMARANG**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan**

Oleh:

**FERRY BAYU ARIANTO
NIM. 0102513072**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KONSENTRASI KEPENGAWASAN SEKOLAH
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Seni Budaya sebagai Sumber Belajar Seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang” karya,

Nama : Ferry Bayu Arianto

NIM : 0102513072

Program Studi : Manajemen Pendidikan (Konsentrasi Kepengawasan Sekolah)

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 3 November 2015.

Semarang, Desember 2015

Panitia Ujian

Ketua,



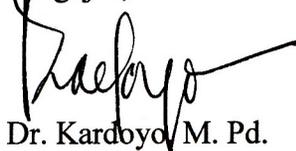
Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M. Si.
NIP. 19601124 198403 1 002

Sekretaris,



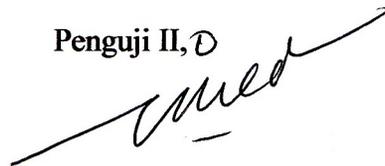
Dr. Titi Prihatin, M. Pd.
NIP. 19630212 199903 2 001

Penguji I,



Dr. Kardoyo, M. Pd.
NIP. 19620529 198601 1 001

Penguji II, D



Dr. Widiyanto, MBA, MM.
NIP. 19630208 199803 1 001

Penguji III,



Prof. Dr. Masrukhi, M. Pd.
NIP. 19620508 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang tepat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2015
Yang membuat pernyataan,

Ferry Bayu Arianto
0102513072

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“If you fail to plan, you are planning to fail!”

(Benjamin Franklin)

Persembahan:

Dirjen P2TK Dikmen Kemdikbud
Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Semarang
Universitas Negeri Semarang
SMA Negeri se-Kota Semarang

ABSTRAK

Bayu Arianto, Ferry. 2015. "Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Seni Budaya sebagai Sumber Belajar Seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang" *Tesis*. Program Studi Manajemen Kependidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. Pembimbing II Dr. Widiyanto, MBA, MM.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana prasarana, Seni musik

Kebutuhan akan peralatan seni musik yang berkualitas sebagai sumber belajar selalu terpenuhi sesuai harapan guru seni musik SMA N 13 Semarang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, mengkaji: (1) Proses pengadaan sarana prasarana seni musik di SMA N 13 Semarang (2) Inventarisasi sarana prasarana seni seni musik di SMA N 13 Semarang, (3) Pendistribusian sarana prasarana seni musik di SMA 13 Semarang, (4) Penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik di SMA N 13 Semarang, serta (5) Penghapusan sarana prasarana seni musik di SMA N 13 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru seni musik, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, kepala sekolah, serta staff TU bagian pengurus barang. Kemudian dokumen RAPBS, dokumen inventarisasi barang, dokumen penggunaan peralatan musik, dokumen penghapusan barang, serta peralatan seni musik dan kegiatan pengelolaan sarana prasarana seni musik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen serta pemotretan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber, serta member cek. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian: (1) Pengadaan sarana prasarana seni musik di SMA N 13 Semarang dilakukan dengan membeli peralatan musik kualitas terbaik (original) dengan melibatkan guru seni musik, (2) inventarisasi sarana prasarana pendidikan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan pencatatan serta pengkodean, (3) Pendistribusian peralatan musik diserahkan langsung dari pengurus barang kepada pengusul, penyimpanan peralatan seni musik dilakukan oleh guru seni musik, meletakkan peralatan seni musik di ruang praktik seni musik, (4) peralatan seni musik dimanfaatkan untuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta non pembelajaran. Pemeliharaan peralatan musik, berupa perawatan preventif, perawatan rutin berkala, (5) penghapusan dilakukan oleh pemerintah kota semarang berdasarkan usulan dari sekolah perihal barang yang akan dihapus, tetapi SMA N 13 Semarang belum pernah mengusulkan penghapusan terhadap sarana prasarana seni musik.

Simpulan: guru seni musik dan peserta didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berharap agar pemangku kebijakan pendidikan dapat menyusun regulasi yang jelas perihal standar sarana prasarana pendidikan seni budaya.

ABSTRACT

Bayu Arianto, Ferry. 2015, "*Management of Art Infrastructure and Facilities as a Music Learning Resources in SMA Negeri 13 Semarang. Thesis. Post-Graduate Program for Educational Management-Concentration in Schools Supervision, Semarang State University. Advisors I: Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. Advisor II: Dr. Widiyanto, MBA, MM.*

Key words: *Management, Infrastructure and Facilities, musical equipments*

The need for quality equipment musical instruments as a learning resource always fulfilled according to expectations music teacher at SMA N 13 Semarang. Based on that, the research was conducted with the objective, reviewing for: (1) The procurement process of infrastructure and facilities music in SMA N 13 Semarang, (2) Inventory of infrastructures and facilities music in SMA N 13 Semarang, (3) Distribution of infrastructure and facilities music at SMA N 13 Semarang, (4) Use and maintenance of the infrastructure and facilities of art and culture as a source of music learning in SMA N 13 Semarang, (5) Elimination of infrastructure and facilities music in SMA N 13 Semarang.

This study used a qualitative descriptive approach. Sources of data obtained from the music teacher, vice principal fields of infrastructure and facilities, principals, and administrator of goods. Then RAPBS document, document an inventory of goods, documents the use of musical instruments, documents abolition of goods, as well as a musical instruments and management of music infrastructure and facilities activities. The technique of collecting data using interviews, observation, study documents, and taking pictures. The validity, using data triangulation and resources triangulation, as well as member check. Data were analyzed using qualitative data analysis interactive model of Miles and Huberman.

The result: (1) Procurement of infrastructure and facilities music in high school N 13 Semarang done by purchasing the music equipment the best quality (original) with the involvement of music teacher, (2) inventory of educational infrastructure and facilities done gradually and systematically with recording and encoding, (3) Distribution of musical equipment delivered directly from the administrator of goods to a music teacher, music equipment storage conducted by music teacher, musical equipment set in the music room, (4) musical equipment is used for activities of intra-curricular, extra-curricular and non-learning. Maintenance of musical instruments, such as preventive maintenance, periodic routine maintenance, (5) removal is done by the government of Semarang based on proposals from schools regarding the goods to be removed, but the high school N 13 Semarang has never been propose deletion of musical infrastructure and facilities

The conclusion: music teachers and learners to feel comfortable in the implementation of learning. Researchers hope that education policy makers can draw up clear regulations regarding the standards of arts infrastructure and facilities in the school.

PRAKATA

Tiada perasaan lain kecuali perasaan bahagia penuh syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah bersemi dalam hati sanubari peneliti begitu peneliti menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Seni Budaya Sebagai Sumber Belajar Seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang.

Lebih kurang enam bulan lamanya peneliti telah bersusah payah mengumpulkan bahan, mengkaji, dan menulis, selama itu pula peneliti sering menjumpai berbagai macam kesulitan, akan tetapi, pada saat-saat yang genting semacam itu peneliti justru selalu merasakan nikmat dan anugerah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, ada saja pihak-pihak, teman dan relasi yang memberikan bantuan, kadang-kadang dalam kadar yang tidak peneliti duga.

Kepada mereka itu sudah tentu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih. Terutama sekali pada yang terhormat :

1. Direktur P2TK Dikmen Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membiayai peneliti selama studi S2 di Universitas Negeri Semarang..
2. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas ini.
3. Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd., dosen pembimbing I dalam penulisan tesis ini yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dari permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.

4. Dr. Widiyanto, MBA, MM., dosen pembimbing II dalam penulisan tesis ini yang ditengah-tengah kesibukannya, dengan sabar selalu memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi agar penulisan tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Dr. Kardoyo, M. Pd. penguji utama dalam tesis ini yang dengan teliti memberikan koreksi serta masukan-masukan positif, sehingga membuat tesis ini menjadi lebih sempurna.
6. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama peneliti menempuh studi di Universitas ini.
7. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak kemudahan dalam peneliti menuntut ilmu dan penyelesaian studi ini
9. Teman-teman Mahasiswa S2 Prodi Kepengawasan Sekolah angkatan 2013 sebagai teman berbagi suka dan duka, atas semua bantuan dan kerjasama, serta semangat dan motivasi yang diberikan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru seni musik, serta Staff TU bagian pengurus barang SMA Negeri 13 Semarang yang dengan ramah dan penuh kekeluargaan dalam memberikan layanan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang.

11. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru SMA Negeri 5 Semarang, yang selalu dan terus-menerus memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
12. Orangtua, istri, dan saudara tercinta atas doa, dorongan, dan motivasi yang diberikan.
13. Sahabat-sahabat yang tidak mungkin peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Sungguh, ingin sekali rasanya peneliti bisa mencurahkan semua perasaan riang ceria berterima kasih peneliti pada pihak-pihak yang arif budiman itu, akan tetapi kecakapan peneliti sebagai seorang penulis telah menghalangi hasrat hati peneliti untuk mencurahkannya lewat kata-kata, yang betapapun, sebenarnya sangat peneliti dambakan. Tiada lain yang bisa peneliti kerjakan kecuali menancapkannya dalam hati, sebagai hutang budi-tanggung budi yang akan selalu peneliti kenangkan hingga peneliti tutup usia, kembali pada-Nya.

Akhirnya, peneliti hanya dapat berharap semoga amal kebaikan semua pihak yang membantu kelancaran proses penyusunan tesis ini mendapatkan balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Peneliti juga menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Semarang, Desember 2015

Ferry Bayu Arianto

DAFTAR ISI

	halaman
PERSETUJUAN PENGUJI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Cakupan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKATEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Kerangka Teoritis	13
2.2.1 Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	13
2.2.1.1 Klasifikasi Sarana Prasarana Pendidikan	15
2.2.1.2 Tujuan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	17
2.2.1.3 Prinsip Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	17
2.2.2 Proses Pengelolaan Sarana Prasana Pendidikan	18
2.2.3 Mata Pelajaran Seni Budaya	53
2.2.4 Kurikulum Seni Budaya (Seni Musik) SMA / MA	54
2.3 Kerangka Berpikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	56
3.2 Fokus Penelitian	56
3.3 Sumber Data Penelitian	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5 Teknik Keabsahan Data	63
3.6 Teknik Analisis Data	64

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil SMA Negeri 13 Semarang	69
4.2 Sarana Prasarana Seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang	70

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Proses Pengadaan Sarana Prasarana Seni Musik SMA Negeri 13 Semarang	72
5.2	Inventarisasi Sarana Prasarana Seni Musik SMA Negeri 13 Semarang	77
5.3	Pendistribusian Sarana Prasarana Seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang	84
5.4	Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Seni Budaya sebagai Sumber Belajar seni Musik di SMA Negeri 13 Semarang	87
5.5	Penghapusan Sarana Prasarana Seni Musik SMA Negeri 13 Semarang	92
5.6	Temuan Penelitian	95

BAB VI PENUTUP; SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1	Simpulan	98
6.2	Implikasi	100
6.3	Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Instrumen dan teknik pengumpulan data	60
Tabel 4.1 Daftar alat musik SMA Negeri 13 Semarang	71
Tabel 5.1 Penggunaan peralatan seni musik SMA Negeri 13 Semarang	88
Tabel 5.2 Pemeliharaan rutin peralatan seni musik SMA Negeri 13 Semarang	90

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1 Proses manajemen perlengkapan sekolah	20
Gambar 2.2 Tata cara pencatatan perlengkapan sekolah	25
Gambar 2.3 Proses manajemen sarana prasarana	27
Gambar 2.4 Proses pengelolaan sarana prasarana	30
Gambar 2.5 Proses manajemen sarana prasarana pendidikan	37
Gambar 2.6 Proses administrasi sarana dan prasarana	45
Gambar 2.7 Proses pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah	49
Gambar 2.8 Kerangka berpikir	55
Gambar 3.1 Analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman	66
Gambar 5.1 Skema proses pengadaan sarana prasarana seni musik	73
Gambar 5.2 Skema inventarisasi sarana prasarana seni musik	80
Gambar 5.3 Kodefikasi barang milik daerah	83
Gambar 5.4 Skema pendistribusian dan penyimpanan sarana prasarana seni musik	85
Gambar 5.5 Skema penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana seni musik	90
Gambar 5.6 Skema penghapusan sarana prasarana pendidikan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Panduan Studi Dokumen	105
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Mendalam	108
Lampiran 3	Panduan Observasi	116
Lampiran 4	SK Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang tentang Pembentukan Panitia Pengadaan, Pemeriksa, dan Penerimaan Barang	118
Lampiran 5	Blangko Daftar Pengadaan Barang	121
Lampiran 6	Daftar Rencana Kebutuhan Barang Unit (RKBU)	122
Lampiran 7	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	123
Lampiran 8	Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD)	125
Lampiran 9	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)	127
Lampiran 10	SK Kepala Dinas Pendidikan tentang Pembentukan Panitia Penerima Hasil Pekerjaan Dinas Pendidikan Kota Semarang	129
Lampiran 11	Berita Acara Pemeriksaan Barang / Jasa	131
Lampiran 12	Kuitansi / Nota / Faktur	134
Lampiran 13	Buku Penerimaan (Inventaris) Barang	139
Lampiran 14	Print out Kartu Inventaris Barang (KIB-E) e-Simbada	143
Lampiran 15	Kodefikasi Penatausahaan Barang Milik Daerah	144
Lampiran 16	Daftar Nomor Kode Lokasi satuan Kerja Perangkat Daerah / Unit Kerja Pemerintah Kota Semarang	148
Lampiran 17	Daftar Kode Kabupaten / Kota	150

Lampiran 18	Daftar Kode Golongan Barang	152
Lampiran 19	Label / stiker kodefikasi barang	156
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan pembelajara (RPP) Seni musik	157
Lampiran 21	Program Kerja Ekstrakurikuler Band	165
Lampiran 22	Surat Peminjaman alat	169
Lampiran 23	Daftar barang yang akan dihapus	171
Lampiran 24	SK Walikota tentang Persetujuan Penghapusan Barang Inventaris Milik Pemerintah Kota Semarang dari Daftar Inventaris Barang Milik Daerah Pemerintah Kota Semarang	172
Lampiran 25	Foto kegiatan proses pengadaan peralatan seni musik	174
Lampiran 26	Foto kegiatan inventarisasi peralatan seni musik	176
Lampiran 27	Foto kegiatan penataan dan penyimpanan peralatan seni musik	180
Lampiran 28	Foto kegiatan penggunaan dan pemeliharaan peralatan seni musik	182
Lampiran 29	Foto kegiatan wawancara	185
Lampiran 30	Surat Ijin Penelitian dari UNNES	186
Lampiran 31	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang	187
Lampiran 32	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 13 Semarang	188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diperoleh melalui pembelian maupun bantuan / hibah, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuannya sendiri, serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan

perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Demi terwujudnya pembelajaran pendidikan seni budaya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan, perlu didukung pula oleh ketersediaan sarana prasarana yang yang dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Harus tersedianya prasarana kesenian di sekolah dipertegas pada lampiran Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pada halaman 11 disebutkan, "...unsur prasarana seperti lahan,

gedung / bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya sangat diperlukan sebagai unsur penunjang yang memberikan kemudahan pelaksanaan KTSP”.

Berawal dari pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seni budaya SMA se Kota Semarang, Maret 2015 di SMA N 3 Semarang, peneliti mendapatkan informasi, bahwa pengelolaan sarana prasana untuk pendidikan seni musik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Semarang belum “ideal”. sekolah kurang serius dalam mengelola sarana prasarana seni musik, terutama dalam masalah pengadaan dan pemeliharaan. Karena seni musik dianggap bukan sebagai mata pelajaran utama, sehingga satuan pendidikan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan lebih mendahulukan / mengutamakan kebutuhan sarana prasarana mata pelajaran yang di-UN-kan.

Pengadaan sarana prasarana pendidikan seni budaya belum berdasarkan pada perencanaan kebutuhan pembelajaran seni musik, tetapi berdasarkan sisa anggaran Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RABS), sehingga peralatan seni musik hanya “seadanya” dan “yang penting ada” (berkualitas kurang baik). Itupun kalau terdapat sisa anggaran, kalau tidak ada sisa anggaran, berarti tidak melakukan pengadaan ataupun pemeliharaan sarana prasarana seni musik.

Hal ini dikarenakan pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, disebutkan untuk peralatan kesenian, rasio 1 set per sekolah. Aturan tersebut terlalu luas, rancu, dan kurang spesifik. Jika peralatan tersebut adalah alat *band*,

rebana, keroncong, angklung, kulintang, gamelan, bisa disebut 1 set, tetapi jika peralatan tersebut adalah suling, gitar, biola, piano, tidak bisa disebut 1 set.

Pengaruhnya, sarana prasarana pendidikan seni budaya tidak bisa dimanfaatkan secara efektif oleh peserta didik sebagai sumber belajar seni musik. Sehingga kurikulum pendidikan seni budaya (seni musik) disusun atas dasar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seni budaya (seni musik) yang ada pada satuan pendidikan, bukan berdasarkan aturan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Namun tidak demikian halnya dengan SMA Negeri 13 Semarang, menurut penuturan guru seni musik SMA Negeri 13 Semarang, pengadaan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru seni musik untuk kegiatan pembelajaran. Pengadaan peralatan musik yang diusulkan oleh guru seni musik, tertulis di RAPBS, realisasi pengadaan sarana prasarana seni musik pun sesuai dengan apa yang tertulis di RAPBS. Peralatan musik yang dimiliki SMA Negeri 13 Semarang adalah peralatan musik yang berkualitas. Semua sarana prasarana seni musik dalam kondisi terawat dan siap pakai, serta dapat dimanfaatkan secara efektif untuk praktik memainkan alat musik bagi seluruh peserta didik.

SMA Negeri 13 Semarang bukanlah SMA favorit, lokasi SMA Negeri 13 Semarang berada di pinggiran kota Semarang (pedesaan). Tetapi SMA Negeri 13 Semarang memiliki peralatan musik yang berkualitas serta terawat dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti ingin mengungkap tentang pengelolaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik di SMA Negeri 13 Semarang. Diharapkan dengan adanya temuan lapangan tentang pengelolaan sarana prasarana seni budaya di SMA Negeri 13 Semarang, akan dapat digunakan contoh bagi SMA Negeri se Kota Semarang untuk mengelola sarana prasarana pendidikan seni budaya (seni musik)

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik di SMA Negeri se Kota Semarang. Permasalahan yang teridentifikasi, antara lain:

1. Ada perbedaan regulasi antara Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana peralatan kesenian dengan ketentuan kurikulum pendidikan seni budaya.
2. Kurikulum pendidikan seni budaya (seni musik) di SMA Negeri se Kota Semarang disusun atas dasar ketersediaan sarana prasarana peralatan kesenian pada satuan pendidikan, bukan atas dasar kurikulum dari peraturan pemerintah.
3. Sarana prasarana seni budaya SMA Negeri di Kota Semarang belum dapat dimanfaatkan secara efektif oleh peserta didik sebagai sumber belajar seni musik.

4. Pengelolaan sarana prasarana seni budaya (seni Musik) SMA Negeri di Kota Semarang belum ideal
5. Belum ada sinkronisasi antara sistem penganggaran sarana prasarana di sekolah dengan kebutuhan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik bagi peserta didik.
6. Pengadaan sarana prasarana seni musik tidak sesuai dengan kebutuhan, karena sumber dana untuk pengadaan dan pengembangan serta pemeliharaan dan perawatan berasal dari sisa anggaran RAPBS.
7. Adanya diskriminasi terhadap mata pelajaran seni budaya, sehingga kebutuhan akan sarana prasarana seni budaya belum dapat terpenuhi secara maksimal (selalu “dinomor dua-kan”) oleh sekolah.
8. Sekolah “asal membeli” alat musik dalam melaksanakan pengadaan peralatan seni musik, sehingga tidak memperhatikan kualitas alat musik.
9. Keberadaan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri se-Kota Semarang hanya “seadanya” dan “yang penting ada”,

1.3 Cakupan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi karena begitu luas dan banyaknya permasalahan. Agar pembahasan lebih mendalam, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian mencakup: proses pengelolaan sarana prasarana seni budaya di SMA Negeri 13 Semarang sebagai sumber belajar seni musik bagi peserta didik, ditinjau dari proses pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, serta penghapusannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengadaan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang?
2. Bagaimanakah inventarisasi sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang?
3. Bagaimanakah pendistribusian sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang?
4. Bagaimanakah penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik di SMA Negeri 13 Semarang?
5. Bagaimanakah penghapusan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memaparkan temuan di lapangan mengenai pengelolaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik bagi peserta didik di SMA Negeri 13 Semarang. Secara operasional tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji proses pengadaan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang.
2. Mengkaji inventarisasi sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang.

3. Mengkaji pendistribusian sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang.
4. Mengkaji penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik di SMA Negeri 13 Semarang.
5. Mengkaji penghapusan sarana prasarana seni musik di SMA Negeri 13 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dikategorikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai temuan data dalam pengelolaan sarana prasarana seni budaya sebagai sumber belajar seni musik.
- b. Sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian lebih lanjut, khususnya di bidang seni budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan bagi lembaga pemangku kebijakan pendidikan untuk menyusun komponen peraturan pendidikan yang lebih spesifik, khususnya perhatian pada standar sarana dan prasarana seni budaya.
- b. Sebagai pedoman bagi kepala sekolah maupun pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan atau *monitoring* 8 Standar Nasional

Pendidikan, terutama pada standar sarana dan prasarana, khususnya sarana prasarana seni budaya di Sekolah Menengah Atas.

- c. Sebagai bahan evaluasi bagi satuan pendidikan untuk mengupayakan sarana prasarana pendidikan seni budaya yang dapat bermanfaat efektif sebagai sumber belajar seni musik bagi peserta didik.